

PENGARUH MENDENGARKAN LAGU DAERAH TERHADAP KECINTAAN TANAH AIR: STUDI KORELASI KUANTITATIF DI SMP KEMALA BHAYANGKARI 9 WARU SIDOARJO

Gilang Rachmat Ditya, Hartono*, Ika Wahyu Widyawati

Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia.

*Corresponding author, email: hartono.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i42025p446-453

Kata kunci

lagu daerah
rasa cinta tanah air
koefisien korelasi produk momen

Abstrak

Lagu daerah adalah lagu yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu, yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penelitian ini dilakukan karena penulis tertarik dengan lagu daerah yang diputar di setiap kelas melalui sound system pada jam istirahat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak lagu daerah terhadap kecintaan tanah air siswa di SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru, Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi produk momen dan korelasi determinan, yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi dan angket yang berisi 10 pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa mendengarkan lagu daerah di SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru, Kabupaten Sidoarjo, memiliki pengaruh signifikan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lagu daerah terhadap peningkatan rasa cinta tanah air siswa termasuk dalam kategori kuat. Oleh karena itu, perlu keterlibatan guru, khususnya guru seni budaya, untuk mengenalkan lagu daerah sebagai upaya menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan siswa.

1. Pendahuluan

Lagu daerah Indonesia merupakan kekayaan seni warisan daerahnya masing-masing (Santoso, Rahmawati, dkk., 2023). Lagu ini mempunyai struktur yang relatif lugas dan menggunakan bahasa daerah atau daerah. Salah satu kekayaan ragam budaya Indonesia adalah musik daerahnya. Hampir seluruh daerah di Indonesia berkontribusi dalam penciptaan lagu-lagu tersebut, yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri yang mencerminkan esensi daerah aslinya. Beberapa orang di antara kita tumbuh dengan mendengarkan lagu-lagu lokal dan nasional. Selain itu, siswa juga mempelajari materi lokal di sekolah, seperti ikhtisar seni dan budaya, selain mata pelajaran akademik. Sayangnya budaya yang ada di Indonesia saat ini perlahan mulai hilang seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak anak-anak saat ini yang belum mengenal lagu daerah, nasional, atau musik lainnya.

Beberapa aspek kebudayaan Indonesia lambat laun mulai memudar akibat pengaruh budaya asing. Lagu-lagu daerah yang menjadi ciri khas budaya dan keberagaman masyarakat Indonesia di berbagai daerah menunjukkan hal tersebut. Namun kehadiran lagu-lagu daerah di Indonesia semakin diabaikan dan akhirnya terlupakan demi musik kontemporer dari budaya lain.

Kebudayaan dan karakter bangsa semakin merosot seperti yang terlihat pada keadaan masyarakat saat ini. Cara hidup kelompok pemuda sehari-hari menunjukkan hal ini. Perubahan dunia dan dampak teknologi sangat dirasakan oleh generasi muda, khususnya para pelajar yang selalu ingin mencoba hal-hal baru dan modern, meskipun tidak sejalan dengan budaya Indonesia. Kecintaan remaja terhadap tanah air, khususnya di kalangan pelajar, dipengaruhi oleh terkikisnya budaya bangsa yang tercermin dalam prinsip-prinsip yang terkandung dalam ideologi bangsa, Pancasila.

Bagi masyarakat secara keseluruhan, dan khususnya bagi remaja, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting. Pendidikan formal dan nonformal merupakan dua kategori pendidikan. Pendidikan nonformal berasal dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di masyarakat dan di sekolah dengan tujuan untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan. Sedangkan pendidikan formal diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah dengan tujuan untuk mengubah perilaku individu dan mencapai hasil belajar yang positif melalui kedisiplinan, yang juga berperan penting dalam melestarikan budaya dan meningkatkan rasa cinta tanah air siswa, khususnya di SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru. Sidoarjo.

Musik daerah sering diputar di setiap kelas pada jam istirahat melalui sound system sekolah, menurut observasi yang dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru. Yamko Rambe Yamko, Apuse, Anak Kambing Saya, Soleram, Cublak-Cublak Suweng, Rasa Sayange, Ampar-Ampar Pisang, Tokecang, dan Suwe Ora Jamu merupakan sembilan lagu daerah yang dibawakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 siswa SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru Sidoarjo. Persoalannya, generasi muda saat ini sangat sulit mengenali dan mempelajari musik daerah; Alhasil, ada kemungkinan suatu saat generasi muda tidak akan pernah lagi mendengar lagu daerah. Musik daerah kurang menarik minat generasi muda. Pasalnya, di era globalisasi ini, musik menyebar dengan cepat ke seluruh masyarakat. Anak-anak zaman sekarang lebih cenderung mendengarkan musik-musik baru dibandingkan lagu-lagu lama yang sudah ada sejak lama, baik di dalam negeri maupun internasional. Dengan kata lain, perubahan tatanan ruang dan waktu yang mendukungnya menjadi landasan bagi musik untuk selalu berkembang. Kehidupan modern dan musik sangat erat kaitannya. Di antara negara-negara berdaulat di bumi, nampaknya tidak ada satu orang pun yang kebal terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya, apalagi musik.

Meski menyukai musik masa kini boleh saja, namun perlu diingat bahwa lagu-lagu daerah harus terus dibawakan agar tidak terlupakan. Lagu daerah hampir terdapat di setiap daerah di Indonesia. Lagu-lagu ini unik dibandingkan lagu-lagu negara lain karena menampilkan bahasa dan dialek daerah. Jika keberadaan lagu-lagu daerah ini tidak didukung dan dilestarikan, maka kekayaan yang dimilikinya akan sia-sia.

Lagu-lagu pop mendapatkan popularitas lebih cepat dibandingkan lagu-lagu daerah, dan tren ini juga mempengaruhi generasi muda. Kaum muda cenderung menyukai lagu-lagu pop dengan nuansa romantis yang halus. Sebagian besar generasi muda berpendapat bahwa lagu pop lebih indah dibandingkan musik daerah. Faktanya, banyak generasi muda yang merasa malu mendengarkan musik daerah karena dianggap terlalu kampung, ketinggalan jaman, dan tidak penting.

Saat ini, negara-negara tetangga dengan khususnya, "Malaysia" yang mengklaim banyak musik daerah. Beberapa pilihan musiknya adalah Rasa Sayang Sayange (Maluku), Soleram (Riau), Kakak (Maluku), Injit-injit Semut (Jambi), Anak Kambingku (Nusa Tenggara), dan Jali-jali

(Jakarta). Hal ini dapat dimaklumi mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia belum mengetahui sumber daya budaya yang dimilikinya.

Penulis membuat judul “Dampak Mendengarkan Lagu Daerah Terhadap Cinta Tanah Air di SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru Sidoarjo” sebagai jawaban atas permasalahan kurangnya kesadaran generasi muda terhadap pelestarian lagu daerah. Tujuan dari judul ini adalah untuk menggambarkan dan mempertebal rasa cinta tanah air siswa SMP melalui paparan lagu-lagu daerah. Terletak di Jl. Letjen Sutoyo No. 1, Medaeng Wetan, Medaeng, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, terletak Kemala Bhayangkari 9 Waru.

Penelitian kuantitatif mencakup penelitian masa lalu dan masa kini. Berdasarkan perbedaan kedua jenis penelitian tersebut, diketahui bahwa penelitian ini menggunakan ukuran korelasi regresi product moment, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran perhitungan deviasi standar median, mean, dan mode (Fita Fatria dan Tiflatul Husna, 2019). Pada contoh pengaruh lagu terhadap siswa, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian masa kini menggunakan metode kuantitatif (Olivia, Andika, dan Cicilia, 2023). Penelitian ini menggunakan uji korelasi regresi product moment untuk menguji pengaruh lagu daerah terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan uji perhitungan snowball trowing (Gita, Agung, dan Komang, 2023). Penelitian kali ini menggunakan uji korelasi regresi product moment, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan uji perhitungan standar deviasi (Vany Hursilda, 2020). Mengenai peningkatan kemampuan siswa melalui lagu daerah, penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini bersifat kuantitatif yang lebih mengutamakan hasil presisi yang disajikan melalui perhitungan matematis, dibandingkan penelitian kualitatif yang dilakukan secara lebih rinci (Fitri Ika Firmamita, 2021).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 206 siswa; kelas VII berjumlah 64 siswa, kelas VIII berjumlah 72 siswa, dan kelas IX berjumlah 70 siswa. Karena partisipan dalam penelitian ini merupakan sampel yang berjumlah 25 siswa dari SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru Kabupaten Sidoarjo, maka sampel tersebut digunakan dalam penelitian ini. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ukuran dan susunan tertentu (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode pengambilan sampel sistematis. Metode ini berdasarkan pada daftar individu dalam populasi yang sudah diberi nomor urut. Sampel dapat diambil dengan memilih kelipatan tertentu, seperti kelipatan angka delapan, bilangan genap, atau bilangan ganjil. Sampel dalam penelitian ini adalah nomor 8, 16, 24, 32, 40, 48, 56, 64, 72, 80, 88, 96, 104, 112, 120, 128, 136, 144, 152, 160, 168, 176, 184, 192, dan 200, yang berjumlah 25 siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru, yang terletak di Jl. Letjen Sutoyo No. 1, Medaeng Wetan, Medaeng, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sebelum melakukan kegiatan pengajaran, peneliti melakukan observasi pada saat jam istirahat di SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru pada tanggal 30 September hingga 30 November. Pelaksanaan penelitian eksperimen ini direncanakan berlangsung pada bulan April dan Mei tahun 2024.

Subjek penelitian ini adalah 25 siswa dari SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru Kabupaten Sidoarjo. Sumber data penelitian utama adalah informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti, yang diambil dari objek penelitian. Siswa kelas VII berjumlah 8 orang, kelas VIII berjumlah 9 orang, dan kelas IX berjumlah 8 orang. Fokus penelitian ini adalah pengaruh

mendengarkan musik lokal terhadap siswa di SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru Kabupaten Sidoarjo. Variabel dalam penelitian ini adalah objek yang menjadi titik fokus penelitian.

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah ciri, sifat, atau nilai seseorang, barang, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Musik daerah menjadi variabel X, sementara rasa cinta terhadap tanah air menjadi variabel Y dalam penelitian ini. Ali (2014) menyatakan bahwa lagu daerah mengandung penanda yang mewakili tujuan, makna, dan ciri khasnya. Sementara itu, Aman (2011) menyebutkan bahwa penghormatan terhadap pengorbanan pahlawan, toleransi, dan kebanggaan terhadap tradisi budaya adalah tanda nasionalisme atau rasa cinta terhadap tanah air.

Instrumen penelitian adalah alat ukur terhadap fenomena sosial dan alam yang telah diamati (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan teknologi pengumpulan data yang sesuai untuk memperoleh data dari lapangan. Kuesioner digunakan sebagai strategi pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi (Sujarweni, 2020). Kuesioner dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data berdasarkan pengalaman responden, yang dituangkan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang relevan dengan keadaan mereka. Semua siswa yang mendengarkan musik daerah pada jam istirahat di SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru Kabupaten Sidoarjo dijadikan sasaran kuesioner dalam penelitian ini. Kuesioner terdiri dari sepuluh item. Pilihan A mendapat skor 4, pilihan B mendapat skor 3, pilihan C mendapat skor 2, dan pilihan D adalah pilihan yang baik.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Lagu Daerah	Makna lagu daerah, Fungsi lagu daerah, Ciri-ciri lagu daerah	1, 2, 3	10
Cinta Tanah Air	Menghargai jasa pahlawan nasional, Toleransi, Bangga pada budaya yang beraneka ragam	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10

Tindakan untuk mengumpulkan dan mengatur informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya yang dapat dipahami dan dibagikan kepada orang lain disebut analisis data (Sugiyono, 2019). Rumus Korelasi Product Moment adalah metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mendengarkan musik daerah terhadap rasa cinta tanah air siswa SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru Kabupaten Sidoarjo. Validitas suatu instrumen diukur menggunakan koefisien korelasi. Jika harga korelasi lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka item kuesioner dianggap valid.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X dan Y, digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- Koefisien korelasi (r) antara X (bebas) dan Y (terikat)
- Uji t adalah nilai uji untuk menentukan signifikansi.
- Jumlah sampel adalah n.

Jika hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak, maka pengaruh variabel X terhadap Y dapat dianggap tidak signifikan, sebaliknya, jika Ha diterima, pengaruhnya

signifikan. Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh simultan variabel X terhadap variabel Y, yaitu dengan rumus:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- D = Koefisien determinasi
- r = Koefisien korelasi

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji angket diperoleh berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh mendengarkan musik daerah terhadap cinta tanah air pada siswa SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru Kabupaten Sidoarjo. Pembahasan pada bagian ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari angket penelitian, khususnya temuan tes yang diberikan kepada 25 siswa di SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru Sidoarjo untuk variabel X dan Y. Hasil angket untuk variabel X dan Y kemudian digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Periksa apakah variabel X dan Y memiliki dampak dengan melihat skor untuk setiap variabel. Untuk mempermudah proses penentuan hubungan antara variabel X dan Y, digunakan rumus product moment. Mengingat faktor N didefinisikan sebagai jumlah data dalam sampel penelitian, $\sum x$ adalah jumlah seluruh daftar kuesioner untuk variabel X dari seluruh sampel; $\sum y$ adalah jumlah seluruh daftar kuesioner untuk variabel Y dari seluruh sampel; $\sum x^2$ adalah hasil kuadrat dari $\sum x$, menghasilkan $\sum x^2$; $\sum y^2$ adalah hasil kuadrat dari $\sum y$, menghasilkan $\sum y^2$; dan $\sum xy$ merupakan hasil perkalian jumlah daftar kuesioner untuk variabel X dan jumlah daftar kuesioner untuk variabel Y.

Nilai kedua variabel kemudian dihitung dalam korelasi product moment setelah masing-masing nilai diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{25.34587 - (934)(925)}{\sqrt{(25.34930 - (934)^2)(25.24261 - (925)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{864675 - 863950}{\sqrt{873250 - 872356856525 - 855625}}$$

$$r_{xy} = \frac{725}{\sqrt{894 \times 800}} = 0.8$$

Berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan metode korelasi product moment, diperoleh nilai $r_{xy}=0.8$. Hasil ini menunjukkan bahwa lagu daerah mempunyai pengaruh positif sebesar 0,8 terhadap perasaan cinta tanah air siswa. Selain itu, kriteria interpretasi koefisien juga digunakan, seperti ditunjukkan pada tabel di bawah, untuk mengevaluasi seberapa kuat atau rendah dampaknya.

Tabel 2. Pedoman interpretasi koefisien

No	Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
1	0,00 – 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,40	Rendah
3	0,40 – 0,60	Sedang
4	0,60 – 0,80	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,8, yang dapat disimpulkan bahwa pengaruh lagu daerah terhadap peningkatan rasa cinta tanah air siswa SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru Sidoarjo termasuk dalam kategori kuat.

Selanjutnya, harga r_{hitung} dibandingkan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $n = 25$, dimana $r_{tabel} = 0,396$ dan r_{hitung} . Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,8 > 0,396$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel X (musik daerah) dan variabel Y (cinta tanah air).

Berdasarkan perhitungan rumus uji t, diperoleh $t_{hitung} = 6,39$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 23$. Nilai t_{tabel} dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,39 > 1,703$), yang berarti hipotesis diterima, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh lagu daerah terhadap peningkatan rasa cinta tanah air siswa SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru Sidoarjo.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, digunakan koefisien determinasi. Nilainya berada di antara 0 dan 1 (Sugiyono, 2019). Dengan rumus sebagai berikut, koefisien determinasi (D) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat:

$$D = r^2 \times 100\% = (0,8)^2 \times 100\% = 0,64 \times 100\% = 64\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa dampak mendengarkan lagu daerah dalam meningkatkan rasa cinta tanah air adalah sebesar 64%.

Penelitian ini dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru Kabupaten Sidoarjo untuk mengetahui bagaimana mendengarkan musik daerah mempengaruhi kecintaan siswa terhadap tanah air. Peneliti dapat memaparkan temuannya bahwa terdapat peningkatan rasa cinta tanah air siswa di SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru Sidoarjo berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis. Temuan angket yang diberikan kepada siswa sebagai alat penelitian, dengan variabel bebas (X) musik daerah dan variabel terikat (Y) cinta tanah air, menunjukkan adanya pengaruh positif antara lagu daerah terhadap kecintaan siswa terhadap tanah air.

4. Simpulan

Pengaruh mendengarkan musik daerah terhadap siswa SMP Kemala Bhayangkari 9 Waru Sidoarjo menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap rasa cinta tanah air. Temuan survei yang diberikan kepada siswa sebagai instrumen penelitian, dengan Lagu Daerah sebagai variabel bebas (X) dan Peningkatan Cinta Tanah Air sebagai variabel terikat (Y), mengindikasikan adanya hubungan yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,8 yang dihitung menggunakan teknik korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa musik daerah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan siswa, dan termasuk dalam kategori korelasi yang kuat. Berdasarkan hasil ini, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas cakupan sampel ke sekolah-sekolah di wilayah lain serta mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin berperan, seperti latar belakang budaya, keterlibatan keluarga, dan media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menggali lebih dalam jenis-jenis musik daerah yang paling efektif dalam membangun kecintaan terhadap tanah air, serta mengembangkan model pembelajaran berbasis musik tradisional yang terintegrasi dalam kurikulum.

Daftar Rujukan

- Alfiyanti, D. G., Desyandri, M., Mayar, F., & Huda, A. K. (2023). Seni tari tradisional dalam menanamkan nilai nasionalisme di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2381–2393. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.908>
- Ayuningrum, A., Firdaus, A., & Rosmilawati, I. (2024). Nilai-nilai tradisi kesenian terbang gembrung kampung naga dan marawis sebagai alternatif media pembelajaran pada mata pelajaran seni musik di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1112–1118. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1023>
- Faesal, L. O., Gutama, A., & Nita, C. I. R. (2023). Analisis dampak lagu di media sosial TikTok terhadap perkembangan afektif siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 7(1), 107–113. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/840>
- Farid, M. (2023). Pemanfaatan konten multibudaya dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. *The Elementary Journal*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.48>
- Farida, N., Lumbantobing, P. A., & Panggabean, R. D. E. (2022). Menanamkan karakter cinta tanah air sejak usia dini melalui kegiatan mendongeng. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 267–273. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2654>
- Firdaus, M. K., Fajrie, N., & Purbasari, I. (2023). Pembelajaran berbasis budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 402–412. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4595>
- Firnamita, F. I., & Noordiana, N. (2021). Pendidikan karakter melalui pembelajaran tari gerak dan lagu daerah di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 28–40. <https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p28-40>
- Furnamasari, Y. F., Fauzie, D. F., & Al-Faiq, M. F. (2023). Analisis upaya penerapan pendidikan karakter dalam memupuk sikap patriotik cinta tanah air dan bela negara di sekolah dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 105–122. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.356>
- Khasanah, U., Yuwono, P. H., & Irianto, S. (2020). Peran ekstrakurikuler kenthongan dalam menumbuhkan cinta tanah air pada siswa MI Ma'arif NU Teluk. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 21–21. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i3.1789>
- Kuswantara, H. (2023). Pendidikan karakter dan kaitannya dengan budaya: Studi tentang pengaruh budaya dalam membentuk karakter peserta didik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(3), 183–191. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i3.16968>
- Laksono, A., Irawan, B., & Faqih, A. (2023). Meningkatkan minat belajar terhadap lagu daerah dengan menggunakan game edukasi berbasis Android. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(2), 1087–1091. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i2.6606>
- Media pembelajaran Adobe Flash: Bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan menyanyikan lagu daerah di sekolah dasar? *Stimulus: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (2024). <https://jurnal.umnu.ac.id/index.php/sti/article/view/1088>
- Nispiani, N., Asrin, A., & Sobri, M. (2023). Penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 32 Cakranegara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4699–4713. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8087>
- Nurazizah, T. S., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Penanaman literasi budaya dan kreativitas melalui pembelajaran tari tradisional siswa sekolah dasar di era digital. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(2), 21–30. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i2.1549>
- Nurlaela, N. (2023). Penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 32 Cakranegara [Skripsi, Universitas Mataram]. <http://eprints.unram.ac.id/41075/>
- Pahan, B. P., & Prasetya, A. (2023). Pembinaan tari dan musik tradisional Kalimantan Tengah sebagai pendidikan karakter pada siswa SMKN 1 Kuala Kapuas. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 5(1), 110–121. <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i1.123>
- Renyaan, P., Muzrifah, R. A., & Herawati, F. (2020). Makna dan nilai budaya yang terkandung dalam lagu-lagu daerah Evav di Maluku Tenggara: Kajian antropologi sastra. *Jurnal Disastri*, 2(2), 44–52. <https://doi.org/10.33752/disastri.v2i2.845>
- Rosani, N. L. Y. (2022). Nilai-nilai cinta tanah air dalam film Rudy Habibie dan relevansinya dalam pembelajaran PPKN di sekolah. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(3), 388–399. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7367554>

- Sakinah, R., Santoso, G., Hidayat, A. S., Ramadhania, A., Sabila, T. N., Safitri, D., Geifira, G., Sakinah, R., Asbari, M., Lestari, S., Yanuar, H. F., Agustina, Fadli, S. A., Royana, I., Gunawan, A., Azzahra, F., Gumelar, A., Purwanto, A., Yani, A., ... Rantina, M. (2022). Manfaat hafalan: Lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 175–185. <https://doi.org/10.9000/jpt.v1i2.374>
- Santoso, G., Sabika, S., Elsaif, S. K., & Ardi, C. M. (2023). Telaah implementasi lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 95–105. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i3.315>
- Saputra, I. P. G. H., Suryawan, I. A. J., & Wiguna, I. K. W. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing berbantuan lagu daerah terhadap hasil belajar matematika kelas V. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD*, 3(1), 106–117. <https://doi.org/10.55115/wj.v3i1.2971>
- Syahadat, R. M., Kudus, I., & Puspita, S. N. (2023). Lagu daerah tradisional Buton Wolio: Sebuah ekspresi apresiasi terhadap lanskap. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.31764/historis.v8i1.10508>
- Thursdila, D. R., & Maestro, E. (2020). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler paduan suara terhadap hasil belajar seni budaya (Bernyanyi lagu daerah) di SMP Negeri 10 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(3), 29–40. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109392>
- Utpalasari, R. L., Hajj, S. B. A., Marsella, S., Damaiati, R., Sutia, S., Sinta, S., & Silvia, S. (2024). Pengabdian masyarakat melalui kesenian tari modern (Tari Maumere). *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 2(1), 170–175. <https://doi.org/10.56854/jphb.v2i1.141>
- Widyaningrum, R. A., Khamdun, K., & Anggraini, E. (2023). Nilai karakter cinta tanah air dalam film “Tanah Surga Katanya” sebagai pendidikan anak sekolah dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.24176/jpi.v3i1.8631>
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596–604. <https://doi.org/10.31316/jkv7i1.4853>